

## Article

### PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP INTENSITAS NYERI PASIEN POST OPERASI BEDAH UMUM DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK. III INDRAMAYU

Ira Faridasari<sup>1</sup>, Uun Kurniasih<sup>2</sup>, Lin Herlina<sup>3</sup>, Muslimin<sup>4</sup>, Agus Sutarna<sup>5</sup>, Teki Mahasih<sup>6</sup>, Sumarni<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

#### SUBMISSION TRACK

Received: December 07, 2024

Final Revision: December 18, 2024

Available Online: December 20, 2024

#### KEYWORDS

mobilisasi dini, intensitas nyeri, post operasi

#### CORRESPONDENCE

E-mail: [Irifarida5421@gmail.com](mailto:Irifarida5421@gmail.com)

#### ABSTRACT

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan, berkaitan dengan kerusakan jaringan aktua maupun potensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pasien pasc operasi di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Indramayu tahun 2023. Metode penelitian menggunakan data primer melalui observasi *Numeric Rating Scale* dan data sekunder dari lembar pengisian. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri sebelum mobilisasi dini adalah 7,01 (kategori nyeri berat terkontrol), dengan mayoritas responden (62,8%) mengalami nyeri berat terkontrol. Setelah dilakukan intervensi mobilisasi dini, rata-rata intensitas nyeri menurun menjadi 4,31 (kategori nyeri sedang), dengan 83,7% responden berada dalam kategori nyeri sedang. Penurunan rata-rata intensitas nyeri sebesar 2,69 poin terbukti signifikan secara statistik ( $p\text{-value} < 0,001$ ). Mobilisasi dini berperan dalam mengurangi nyeri melalui mekanisme penghambatan transmisi nyeri ke sistem saraf pusat dan meningkatkan sirkulasi darah. Faktor dukungan keluarga dan motivasi pasien juga memengaruhi keberhasilan intervensi ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Bedah Umum di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Indramayu.

## I. PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (1). Setiap tindakan operasi atau pembedahan pasti akan menimbulkan rasa nyeri yang berakibat memberikan

rasa ketakutan pada pasien untuk dapat bergerak atau mobilisasi yang dapat menurunkan kualitas hidup, bahkan nyeri merupakan sumber frustrasi (2).

Perasaan nyeri pada setiap orang berbeda dalam hal skala ataupun tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (3). Menurut The International Association for The Study of Pain, nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan disertai oleh kerusakan

jaringan secara potensial dan aktual. Nyeri juga merupakan gejala umum yang dirasakan pasien pada saat dirawat yang sering ditemukan dalam kehidupan dan suatu tanda adanya kerusakan jaringan dalam tubuh (4). Nyeri mengakibatkan keterbatasan gerak. Akibat dari nyeri pasca operasi pasien menjadi immobil yang merupakan kontradiksi yang dapat mempengaruhi kondisi seseorang. Setiap Tindakan operasi atau pembedahan pasti akan menimbulkan rasa nyeri yang berakibat memberikan rasa ketakutan pada pasien untuk dapat bergerak atau mobilisasi yang dapat menurunkan kualitas hidup, bahkan nyeri merupakan sumber frustrasi (5). Salah satu dari perawatan pasien post operasi adalah dengan dilakukannya mobilisasi (6). Latihan mobilisasi dini berperan penting pula untuk mengurangi nyeri dengan cara menghilangkan konsentrasi pasien pada lokasi nyeri atau daerah pembedahan, mengurangi aktivasi mediator kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri, serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat (7). Mobilisasi dini merupakan upaya untuk menjaga kemandirian melalui cara membimbing penderita guna mempertahankan fungsi fisiologis (15). Mobilisasi dini sebaiknya diterapkan dengan mengikuti tahapan yang telah ada. Tahapan mobilisasi dini sendiri dimulai pada 6 jam pertama pasca pembedahan. Pada tahap tersebut pasien dianjurkan untuk segera tirah berbaring sembari menggerakkan tangan, kaki, serta ujung kaki dengan pergerakan yang konstan. Selain melakukan pergerakan sebagaimana yang dianjurkan di atas, pasien dianjurkan untuk memposisikan tubuhnya dalam keadaan miring ke kiri maupun kanan setelah 6 - 10 jam. Proses ini dilakukan guna mencegah thrombosis dan thromboemboli (16).

Latihan mobilisasi dini dapat memusatkan perhatian pasien pada gerakan yang dilakukan. Hal tersebut memicu pelepasan norepinefrin dan serotonin. Pelepasan senyawa tersebut menstimulasi atau memodulasi sistem kontrol desenden. Di dalam sistem kontrol desenden terdapat dua hal, yang pertama terjadi pelepasan substansi P oleh neuron delta-A dan delta-C. Hal kedua yakni mekanoreseptor dan neuron beta-A melepaskan neurotransmitter penghambat opiat endogen seperti endorfin dan dinorfin. Hal tersebut menjadi lebih dominan untuk menutup mekanisme pertahanan dengan menghambat substansi P. Terhambatnya substansi P menurunkan transmisi saraf menuju saraf pusat sehingga menurunkan persepsi nyeri (11,13,14).

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian lembar observasi. Sebelum dilakukan penelitian responden diberikan penjelasan perihal penelitian yang akan dilakukan.

Menilai intensitas nyeri setelah diberikan terapi mobilisasi dini dengan menggunakan Format observasi Numeric Rating Scale.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, dimana data yang digunakan merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, pengumpulan data sekunder ini yaitu dengan menggunakan lembar isi yang diisi oleh peneliti.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambaran tingkat nyeri pasien post operasi sebelum dilakukan mobilisasi dini**  
 Tabel 1. Skala nyeri pasien post operasi sebelum dilakukan mobilisasi dini di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Indramayu tahun 2023

	N	Min	Maks	Rata-rata	Simp. Baku
Skala Pre Mobilisasi	86	5	9	7.01	0.939

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa skala nyeri pada pasien post operasi paling rendah adalah 5 dan paling tinggi adalah 9, rata-rata skala nyeri responden yaitu 7,01 (nyeri berat) dengan simpangan baku 0,939. Kategori skala nyeri pada responden sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi tingkat nyeri pasien post operasi sebelum dilakukan mobilisasi dini di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Indramayu tahun 2023

Tingkat Nyeri	Frekuensi	(%)
Tidak Nyeri	0	0
Ringan	0	0
Sedang	32	37.2
Berat Terkontrol	54	62.8
Berat Tidak Terkontrol	0	0
Jumlah	86	100

Data pada tabel 2 menunjukkan tingkat nyeri responden sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini Sebagian besar termasuk nyeri berat terkontrol yaitu 54 orang (62,8%) dan nyeri sedang sebanyak 32 orang (37,2%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan skala nyeri pada pasien post operasi paling rendah adalah 5 dan paling tinggi adalah 9, rata-rata skala nyeri responden yaitu 7,01. Kategori skala nyeri pada responden sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini sebagian besar termasuk nyeri berat terkontrol sebanyak 62,8% dan nyeri sedang sebanyak 37,2%.

Nyeri pada pasien post operasi ini ini dipengaruhi oleh faktor toleransi nyeri dimana kemampuan toleransi responden terhadap nyeri pada intensitas nyeri berat terkontrol hasil di dapat dari pengkajian yang dilakukan oleh peneliti 6 jam setelah operasi saat efek dari anestesi tersebut hilang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Argi Bangun dan Susi Nuraeni (2013) yang menjelaskan bahwa responden akan mengalami intensitas nyeri 10 (nyeri hebat tak tertahankan) berdasarkan Skala *Verbal Descriptor Scale* setelah menjalankan operasi.

**Tingkat nyeri pasien post operasi sesudah dilakukan mobilisasi dini**

Tabel 3. Skala tingkat nyeri pasien post operasi sesudah dilakukan mobilisasi dini di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Indramayu tahun 2023

N	Min	Maks	Rata-rata	Simp. Baku	
Skala Post Mobilisasi	86	3	6	4.31	.911

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa skala nyeri sesudah intervensi pada pasien post operasi paling rendah adalah 3 dan paling tinggi adalah 6, rata-rata skala nyeri responden yaitu 4,21 (nyeri sedang) dengan simpangan baku 0,911. Kategori skala nyeri pada responden sesudah diberikan intervensi mobilisasi dini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi tingkat nyeri pasien post operasi sesudah dilakukan mobilisasi dini di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Indramayu tahun 2023

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Nyeri	0	0
Ringan	14	16.3
Sedang	72	83.7
Berat Terkontrol	0	0
Berat Tidak Terkontrol	0	0
Jumlah	72	100

Data pada tabel 4 menunjukkan tingkat nyeri responden sesudah diberikan intervensi mobilisasi dini sebagian besar termasuk nyeri sedang yaitu 72 orang (83,7%) dan nyeri ringan

sebanyak 14 orang (16,3%) Hasil penelitian didapatkan skala nyeri sesudah intervensi pada pasien post operasi paling rendah adalah 3 dan paling tinggi adalah 6, rata-rata skala nyeri responden yaitu 4,31. Kategori skala nyeri pada responden sesudah diberikan intervensi mobilisasi dini sebagian besar termasuk nyeri sedang yaitu 83,7% dan nyeri ringan sebanyak 16,3%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti Sebagian besar mengalami penurunan nyeri yang signifikan setelah diberikan mobilisasi dini, hal ini disebabkan karena responden pernah mengalami nyeri sebelum dan juga lokasi operasi yang membuat responden dapat melakukan mobilisasi dini secara total sehingga pada hari ketiga peneliti melakukan observasi intensitas nyeri pada pasien sudah mengalami penurunan, Sebagian kecil responden mengalami penurunan intensitas nyeri yang ringan.

Penurunan ini dipengaruhi oleh toleransi responden terhadap nyeri yang sangat baik saat melakukan mobilisasi dini dan pasien mampu melakukan mobilisasi tanpa bantuan dari peneliti dimana peneliti hanya bantu mengarahkan responden saat melakukan mobilisasi dini, serta melakukan setiap tahap mobilisasi dini

secara total dan didukung oleh dukungan dan motivasi keluarga.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Potter & Perry (2015) bahwa mobilisasi dapat mencegah kekakuan otot sehingga mengurangi nyeri dan menjamin pelancaran peredaran darah mengembalikan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang akhirnya mempercepat proses penyembuhan luka

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pristhayuningtyas yaitu responden mengalami penurunan nilai skala nyeri dengan hasil rerata 7,75 yang termasuk kategori skala nyeri berat menjadi 5,62 yang termasuk kategori skala nyeri

**Pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien post operasi**

Tabel 5. Pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien post operasi di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Indramayu tahun 2023

Skala Nyeri	Mean	Selisih	T hitung	P value
Pre Mobilisasi	7.01	2,696	29.74	0,000
Post Mobilisasi	4.31			

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan rata-rata nyeri responden sebelum diberikan mobilisasi dini yaitu sebesar 70,1, kemudian setelah dilakukan intervensi mobilisasi ini menjadi 4,31. Hal ini terjadi penurunan skala nyeri yaitu sebesar 2,69 point. Hasil uji statistic menggunakan uji paired test didapatkan p value 0,000. Artinya terdapat Pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien post operasi di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Indramayu tahun 2023.

Hasil penelitian didapatkan rata-rata nyeri responden sebelum diberikan mobilisasi dini yaitu sebesar 7,01, kemudian setelah dilakukan intervensi mobilisasi ini menjadi 4,31. Hal ini terjadi penurunan skala nyeri yaitu

sedang. Rerata skala nyeri tersebut menunjukkan bahwa penurunan skala nyeri yang signifikan yaitu 2,12.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa responden mengalami penurunan intensitas nyeri dari nyeri berat terkontrol menjadi nyeri sedang bagian dari sedang menjadi nyeri ringan hal ini dipengaruhi oleh tingkat kecemasan pasien yang sering takut pada saat melakukan mobilisasi dini pada tahap menggerakkan ekstremitas bawah sehingga peneliti sedikit mengalami kesulitan saat melakukan mobilisasi dini

sebesar 2,69 point. Hasil uji statistic menggunakan uji paired testHasil penelitian didapatkan rata-rata nyeri responden sebelum diberikan mobilisasi dini yaitu sebesar 7,01, kemudian setelah dilakukan intervensi mobilisasi ini menjadi 4,31. Hal ini terjadi penurunan skala nyeri yaitu sebesar 2,69 point. Hasil uji statistic menggunakan uji paired testdidapatkan p value 0,000. Artinya terdapat Pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien post operasi di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Indramayu tahun 2023.

Nyeri yang dirasakan akibat dari hasil pembedahan menyebabkan nyeri yang hebat Kejadian, intensitas, dan durasi nyeri post operasi berbeda dari pasien ke pasien, dari operasi ke

operasi. Nyeri post operasi merupakan nyeri akut yang disertai oleh aktivitas sistem saraf pusat simpatis yang akan memperlihatkan gejala-gejala seperti peningkatan tekanan darah, peningkatan respirasi, peningkatan denyut jantung, diaphoresis. Klien yang mengalami nyeri akan memperlihatkan respon emosi dan perilaku seperti menangis, mengerang, kesakitan, dan mengerutkan wajah (prasetyo, 2015).

Upaya untuk mengurangi rasa nyeri diterapkannya manajemen nyeri post operasi yaitu mobilisasi. Mobilisasi dini menurut Mochtar, (2015) menjelaskan bahwa adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing pasien post operasi untuk mempertahankan fungsi fisiologi. Keuntungan mobilisasi dini menurut Kasdu (2013) salah satunya adalah mempercepat penyembuhan luka, dengan mobilisasi dapat memperlancar peredaran darah. Luka dengan suplai darah yang buruk sembuh dengan lambat, jika faktor-faktor yang esensial untuk penyembuhan yang terdiri dari oksigen, asam amino, vitamin dan mineral sangat lambat mencapai luka karena lemahnya vaskularisasi maka penyembuhan luka tersebut akan terhambat meskipun pada pasien-pasien dengan nutrisi yang baik.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien post operasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat nyeri pasien post operasi sebelum dilakukan mobilisasi dini di

Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Indramayu tahun 2023 dengan rata-rata 7,01. sebagian besar tingkat nyeri termasuk berat terkontrol (62,8%).

2. Tingkat nyeri pasien post operasi sesudah dilakukan mobilisasi dini di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Indramayu tahun 2023 dengan rata-rata 4,21. K sebagian besar tingkat nyeri termasuk sedang (93,7%).
3. Terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasien post operasi di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Indramayu tahun 2023 dengan *p value* 0,000.

## REFERENCES

- Arianti A, Mayna NP, Hidayat Y. Mobilisasi Dini Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Skala Nyeri Pasien Post Pembedahan. *J Holist Nurs Sci*. 2020;7 (1):21-31. Doi:10.31603/nursing.v7i1.2987
- Arif M, Yuhelmi Y, Dewi DR, Demur N. Pengaruh Pelaksanaan Mobilisasi Dini terhadap penurunan nyeri Pasien post operasi bedah. *E-journal Stikes Mitra Diguna*. 2021;4(2):2622-2256 <http://e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/142>
- Berkanis AT, Nubatonis Desliewi, Lestari A.A Istri Fenny. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pada Pasien Post Operasi di RSUD S.K Lerikupangtahun 2018. *CHM-K Appl Sci J*. 2020;Vol. 3(1):1-8.
- Budiarti I. Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi Apendiktomi Di Ruang Bedah RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro. *J Cendekia Muda*. 2022;2(3)320-324.
- Dewiyanti, Suardi A, Okatviani D, Amalia R. Pengaruh Pelaksanaan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2021;9(2):24-30. EGC; 2013
- Karyati S, Hanafi M, Astusi D. Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Skala Nyeri Post Operasi Caesarea Di RSUD Kudus. *J Keperawatan*. 2018;1(1)886-872
- Kemenkes RI. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan RI*; 2018.
- Nuruzzaman M. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Melati RSUD Gunung jati Kota Cirebon Tahun 2017. *Syntax Lit J Ilm Indones-* 2018;3(8):27-38
- Potter dan Perry. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. 4th ed. EGC; 2015.
- Pristahayuningtyas C, Muurtaqib, Siswoyo. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Klien Post Operasi Apendiktomi di Rumah Sakit Baladhika Husada Kabupaten Jember. *e-jurnal Pustaka Kesehatan*. 2016;4(1):1-6
- Sjamsuhidajat. *Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-De Jong: Sistem Organ Dan Tindak Bedahnya*. EGC; 2019.
- Smeltzer & Bare. *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth. 8th ed*
- Sumberjaya IW, Mertha IM. Mobilisasi Dini dan penurunan Skala Nyeri pada Pasien post operasi TURP Benign Prostate Hyperplasia. *J Gema Keperawatan*. 2020;13(1):43-50. Doi:10.33992/jgk.v13i1.1220
- Tetty. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. EGC; 2015
- Zakiah. *Nyeri Konsep Dan Penatalaksanaan Dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Salemba Medika; 2015.